

Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dengan Strategi Pemodelan

Nur Apriani Nukuhaly

Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang. Email: jph.pascaum@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis makalah mahasiswa Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon pada aspek penulisan judul, pendahuluan, pembahasan, penutup, dan daftar rujukan dengan strategi pemodelan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK/*classroom action research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum dengan strategi pemodelan kemampuan menulis makalah mahasiswa meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan setiap sub aspek menulis makalah pada setiap siklus. Simpulan dari penelitian ini adalah kemampuan menulis makalah mahasiswa dapat ditingkatkan melalui strategi pemodelan. Kemampuan menulis makalah mahasiswa yang meningkat adalah aspek isi dan bahasa yang meliputi judul, pendahuluan, pembahasan, penutup, dan daftar rujukan.

Kata kunci: peningkatan kemampuan, menulis makalah, strategi pemodelan

Menulis merupakan kompetensi yang paling kompleks dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya (menyimak, berbicara, dan membaca) (Tarigan, 1982:4). Keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang produktif mempersyaratkan penguasaan ketatabahasaan, penguasaan kosa kata, penguasaan kemampuan menyusun dan merangkai gagasan, serta kemampuan membandingkan gagasan dalam satu keutuhan yang logis, padat, dan mudah dipahami. Seseorang dikatakan mempunyai kemampuan menulis jika ia mampu menata ide dalam satu keseluruhan tulisan yang padu dengan bahasa yang lugas. Ide yang akan ditulis dapat diperoleh dari kegiatan membaca, mengamati kejadian, mendiskusikan topik yang aktual, dan lainnya.

Brown (1984:346-359) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan keterampilan menulis makalah, mahasiswa perlu memperhatikan beberapa prinsip pelaksanaan pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran menulis, yaitu (1) melakukan latihan-latihan menulis yang baik, (2) menjaga keseimbangan antara tulisan dengan isi tulisan, (3) memperhatikan latar belakang kultur mahasiswa, (4) menghubungkan kegiatan menulis dengan kegiatan membaca, (5) memberikan kesempatan menulis secara au-

tentik, (6) mencakup semua tahapan menulis, yaitu pramenulis, pengedrahan, dan revisi, (7) memungkinkan kegiatan pembelajaran secara interaktif, (8) mencakup pemberian respon dan pengoreksian tulisan mahasiswa, serta (9) memberikan instruksi secara jelas pada mahasiswa tentang kaidah menulis formal.

Melihat kepentingan kemampuan menulis makalah tersebut seharusnya kondisi seperti itu tidak terjadi di lingkungan akademik, termasuk di lingkungan mahasiswa. Selayaknya, mahasiswa harus membiasakan tradisi menulis makalah sebagai bagian yang tidak ditinggalkan apabila ingin berhasil dalam belajar mereka. Kemampuan menulis makalah menjadi kebutuhan pokok di seluruh perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Di samping itu, manfaat nyata kemampuan menulis makalah ini bagi mahasiswa adalah mereka akan mampu bersaing dalam hal kualitas akademik, modernitas, kelulusan yang memuaskan, dan penguasaan kode etik keterampilan menulis karya ilmiah yang memudahkan proses belajar mahasiswa.

Menurut Nasucha, dkk. (2009:59), makalah adalah karya ilmiah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif. Makalah disusun untuk memenuhi tugas-tugas mata-

kuliah tertentu atau memberikan saran pemecahan tentang masalah tertentu secara ilmiah. Makalah dapat juga berupa hasil penelitian yang disusun untuk dibahas dalam pertemuan ilmiah, misalnya seminar atau lokakarya. Makalah merupakan bentuk karya ilmiah yang jumlah halamannya paling sedikit adalah 10-15 halaman.

Berdasarkan jenisnya, makalah dibagi menjadi dua, yaitu makalah biasa dan makalah posisi. Makalah biasa adalah makalah yang disusun untuk menunjukkan pemahamannya terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam makalah ini, secara deskriptif dikemukakan berbagai aliran atau pandangan tentang masalah yang dikaji. Penulis juga memberi pendapat, baik berupa kritik atau saran, mengenai pendapat yang dikemukakan. Dengan kata lain, dalam makalah biasa tidak perlu argumentasi untuk mempertahankan pendapat penulis. Makalah posisi adalah makalah yang disusun untuk menunjukkan posisi teoritiknyanya dalam suatu kajian. Makalah jenis ini tidak saja menunjukkan penguasaan pengetahuan tertentu, tetapi juga mempersyaratkan posisi penulis dalam memandang suatu permasalahan beserta alasannya yang didukung oleh teori-teori atau data yang relevan. Untuk menyusun makalah posisi, penulis tidak hanya dituntut untuk mempelajari teori tertentu, tetapi berbagai sumber yang pandangannya berbeda-beda dan bahkan mungkin bertentangan (Hidayati, 2007:32).

Judul adalah bagian tulisan yang pertama dilihat pembaca. Kebiasaan membaca berpola sama bagi semua orang, yaitu membaca judul tulisan terlebih dahulu, baru kemudian memilih tulisan mana yang akan dibaca secara keseluruhan. Jika judul menarik, maka pembaca akan membaca sampai akhir. Sebaliknya, jika judul tidak menarik, maka pembaca akan berpaling pada tulisan lain (Darmawan, 1995:73-74).

Syarat penulisan judul yaitu menarik, ringkas, jelas, dan menggunakan huruf kapital. Dengan melihat judul, pembaca dapat mengetahui apakah informasi dalam tulisan penting atau tidak baginya. Judul ditulis dalam jumlah kata yang tidak terlalu banyak, yang penting penggunaannya efektif. Judul bertugasewartakan secara lengkap, menarik, ringkas, dan cepat ketika dibaca. Supadi (2007:17) menyatakan bahwa syarat penulisan judul meliputi (1) mengacu pada EYD; (2) menggunakan huruf kapital, dan (3) tidak diakhiri tanda titik.

Bagian pendahuluan suatu makalah menjelaskan mengenai latar belakang penulisan makalah, perumusan masalah, dan tujuan penulisan makalah. Butir

yang menandai latar belakang masalah adalah hal-hal yang melandasi perlunya makalah itu ditulis. Paparan latar belakang masalah dapat berupa paparan teoretis atau paparan praktis. Latar belakang masalah harus menunjukkan kepada pembaca bahwa masalah atau topik yang diangkat penulis memang perlu untuk dibahas.

Latar belakang merupakan pintu penting ketiga setelah judul dan abstrak bagi audien tulisan kita. Namun, diakui oleh para ahli bahwa menulis bagian latar belakang merupakan bagian yang paling sulit sehingga banyak keluhan tentang sulitnya menulis bagian pendahuluan. Padahal, menulis pendahuluan itu tidak terlalu sulit kalau pola dan langkah yang harus dilakukan untuk memulai sebuah tulisan sudah diketahui (Adnan, 2005:25).

Pembahasan merupakan bagian inti dalam makalah. Pembahasan merupakan jawaban dari setiap butir perumusan masalah. Jika dalam perumusan masalah ada tiga masalah yang ingin diuraikan penulis, maka pembahasan merupakan jawaban dari tiga masalah tersebut. Setiap penulis makalah akan terlihat kemampuan keterampilan menulisnya melalui penulisan pada bagian pembahasan. Tinggi rendahnya kualitas kemampuan seseorang dalam menulis akan terlihat melalui uraian-uraian kalimat yang terdapat dalam pembahasan. Penulisan pembahasan yang baik adalah jika seorang penulis dapat membahas masalah secara mendalam dan tuntas dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dalam hal ini, penalaran, kohesi, koherensi, kalimat efektif, dan sebagainya bertalian dengan bahasa yang baik dan benar mutlak kuasai oleh seorang penulis makalah (TIM PPKI UM, 2010:83).

Bagian penutup berisi kesimpulan atau rangkuman pembahasan dan saran-saran (jika diperlukan). Keberadaan penutup menandakan penulisan makalah itu berakhir. Penulisan bagian penutup dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu menegaskan kembali dari pembahasan yang dilakukan, tanpa diikuti kesimpulan. Hal ini dilakukan karena pembahasan masih dianggap belum cukup bahan untuk memberikan kesimpulan terhadap masalah yang dibahas dan dimaksudkan pembaca dalam menarik kesimpulan sendiri. Selain itu cara yang lain adalah menarik kesimpulan dari masalah yang telah dibahas (TIM PPKI UM, 2010:84).

Penyertaan saran dalam bagian penutup sehubungan dengan masalah yang dibahas dapat dimunculkan. Saran harus relevan dengan masalah yang

telah dibahas. Selain itu saran yang disusun harus eksplisit, harus jelas tujuan dan jelas isi disarannya.

Daftar rujukan merupakan daftar yang berisi buku, makalah, artikel, atau bahan lainnya yang dikutip/dirujuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Merujuk pendapat orang lain yang ahli di bidangnya merupakan suatu masukan yang berharga bagi nilai suatu tulisan ilmiah. Jika bahan-bahan dalam sebuah tulisan dibaca, tetapi tidak dikutip dalam tulisan itu, maka tidak dicantumkan dalam daftar rujukan. Berbeda dengan semua bahan yang dikutip secara langsung ataupun tak langsung dalam teks yang harus dicantumkan dalam daftar rujukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK/*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik.

Data penelitian ini terdiri atas produk (hasil). Data hasil berupa data hasil observasi dan pada saat pengamatan pendahuluan serta setiap hasil akhir siklus. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi observasi/pengamatan, dokumentasi, dan tugas. Pengumpulan data tersebut berpedoman pada pedoman observasi, dan rubrik penilaian.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa semester II Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dan dosen sebagai informan/sebagai mitra peneliti. Sumber data penelitian ini adalah makalah Bahasa Indonesia mahasiswa semester II/A Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon yang dilengkapi judul, pendahuluan, pembahasan, penutup dan daftar rujukan yang ditulis dengan menggunakan strategi pemodelan. Data tersebut mencakup dua aspek, yaitu (1) aspek isi dan (2) aspek kebahasaan. Aspek isi meliputi (1) kesesuaian, (2) kelengkapan, (3) kepaduan, dan keruntutan. Aspek kebahasaan meliputi (1) ejaan, (2) tanda baca, (3) pilihan kata, (4) keefektifan kalimat, dan (5) kepaduan paragraf. Pemilihan mahasiswa semester II/A dalam penelitian ini dikarenakan kompetensi dalam kurikulum, silabus dan RPP yang sesuai dengan kajian penelitian, tepatnya pada semester II dengan kompetensi dasar menulis karya ilmiah.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi observasi/pengamatan, dan tugas. Pengumpulan data tersebut berpedoman pada pedoman observasi, dan rubrik penilaian. Ketiga prosedur pengumpulan data tersebut disajikan sebagai berikut.

Observasi/Pengamatan

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu observasi awal dan observasi pelaksanaan tindakan. Observasi awal dilaksanakan pada tahap studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan sebelum dilaksanakan tindakan, sedangkan observasi pelaksanaan tindakan bertujuan untuk mengetahui aktivitas dosen dan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dosen secara kolaboratif. Dengan kata lain, observasi tindakan dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui/mengukur dan mengamati gejala-gejala yang tampak dalam pembelajaran tentang kesungguhan, kemauan, dan kreativitas mahasiswa dalam menyusun makalah.

Tugas

Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa diberi tugas menulis makalah. Hasil menulis makalah mahasiswa kemudian dianalisis sesuai sub aspek dan dideskripsikan. Kegiatan analisis makalah mahasiswa dilaksanakan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis makalah setelah diberi tindakan dengan menggunakan strategi pemodelan.

Data atau informasi yang dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif adalah data berupa catatan pengamatan, dokumen foto, dan hasil yang dianalisis dengan analisis kualitatif pada tahapan pemaparan data, pemilihan data, dan pengelompokan data sesuai masalah yang diangkat.

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data hasil yaitu memasukan skor yang didapatkan pada tiap aspek yang diteliti. Aspek-aspek untuk analisis data hasil terdiri dari penulisan judul, penulisan pendahuluan, penulisan pembahasan, penulisan penutup dan penulisan daftar rujukan dengan menggunakan strategi pemodelan, yang meliputi aspek isi dan aspek bahasa.

Penelitian ini menggunakan prosedur kerja dari Arikunto (2010), yakni perencanaan tindakan, pelak-

sanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi, tetapi harus diawali dengan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus ditindaklanjuti. Rencana dalam penelitian ini akan dilakukan dua siklus tetapi tidak menutup kemungkinan akan berlanjut ke siklus-siklus berikutnya, tergantung pada hasil refleksi akhir dari siklus sebelumnya. Jika hasil siklus pertama kurang memuaskan, maka kegiatan akan diulang sebagaimana pada siklus sebelumnya pada siklus berikutnya dengan melihat kekurangan dari aspek yang tidak mengalami peningkatan sehingga hasil dari siklus akhir direkomendasikan menjadi tujuan atau harapan dari penelitian tindakan kelas ini.

Bandura (dalam Charlene, 1991:391) mengemukakan bahwa strategi pemodelan adalah proses yang memperlihatkan atau mendemonstrasikan kepada seseorang bagaimana melakukannya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemodelan adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan model atau contoh sehingga mahasiswa dapat mengonstruksikan sendiri pemahaman berdasarkan model yang diberikan dosen.

Kelebihan strategi pemodelan adalah (1) strategi pemodelan tidak bersifat mutlak sehingga memungkinkan diciptakan inovasi baru, (2) dalam proses pembelajaran pemodelan mahasiswa berlatih menganalisis model untuk menemukan sendiri konsep dalam pikirannya sehingga mahasiswa lebih aktif dan hasil pembelajaran akan lebih tahan lama, bahkan mudah diingat, (3) strategi pemodelan dapat melatih meningkatkan penalaran dan kemampuan mahasiswa berpikir secara bebas, dan (4) strategi pemodelan melatih keterampilan kognitif mahasiswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain. Uraian-uraian tersebut menunjukkan bahwa strategi pemodelan tidak hanya mementingkan kualitas hasil, melainkan juga kualitas proses dalam pembelajaran. Meningkatnya kualitas proses akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum dengan strategi *pemodelan* kemampuan menulis makalah mahasiswa meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan setiap subaspek menulis makalah pada setiap siklus. Pada aspek judul subaspek kemenarikan (84% menjadi 93%), kesesuaian (81% menjadi 82%), ejaan (82% menjadi 83%) dan pilihan kata (79% menjadi 90%). Pada aspek pendahuluan subaspek kesesuaian (78%

menjadi 83%) keruntutan (84% menjadi 87%), kelengkapan (86% menjadi 88%), ejaan (85% menjadi 94%), tanda baca (77% menjadi 80%), pilihan kata/diksi (86% menjadi 88%), keefektifan kalimat (86% menjadi 89%), dan kepaduan paragraf (81% menjadi 83%). Pada aspek pembahasan subaspek kesesuaian (79% menjadi 88%), keruntutan (85% menjadi 93%), kelengkapan (85% menjadi 90%), ejaan (76% menjadi 82%), tanda baca (82% menjadi 89%), pilihan kata/diksi (82% menjadi 86%), keefektifan kalimat (81% menjadi 88%), dan kepaduan paragraf (82% menjadi 85%). Pada aspek penutup subaspek kesesuaian (83% menjadi 85%), kelengkapan (84% menjadi 84%), ejaan (82% menjadi 88%), tanda baca (82% menjadi 85%), pilihan kata/diksi (82% menjadi 83%), keefektifan kalimat (85% menjadi 85%), dan kepaduan paragraf (84% menjadi 86%). Pada aspek daftar rujukan subaspek ejaan (82% menjadi 90%), tanda baca (82% menjadi 88%), kesesuaian (83% menjadi 94%), dan kelengkapan (80% menjadi 87%).

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan pelaksanaan penelitian pada setiap siklus, mulai studi pendahuluan hingga pelaksanaan tindakan dalam dua siklus yang berupa tindakan penggunaan strategi pemodelan untuk meningkatkan kemampuan menulis makalah Mahasiswa Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon. Di samping itu, disajikan juga hasil refleksi terhadap penelitian. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dirancang tindakan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Paparan data dalam penelitian ini meliputi paparan data studi pendahuluan, siklus I, dan siklus II. Paparan data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Paparan Data

Studi pendahuluan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam pembelajaran menulis makalah. Setiap kegiatan pada studi pendahuluan direncanakan dan disusun oleh peneliti. Susunan kegiatan studi pembelajaran ini diwujudkan dalam rencana perbaikan pembelajaran (RPP) dan pada tahap ini dosen melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun tersebut.

Pada awal pertemuan, dosen memperkenalkan peneliti kepada mahasiswa terlebih dahulu, menyampaikan tujuan kedatangan peneliti, dan menyampaikan alasan mengikuti pembelajaran. Setelah perkenalan peneliti dengan mahasiswa, dosen memberikan materi

terkait penulisan makalah. Setelah itu, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya mengenai materi yang belum/kurang dipahami. Lalu, dosen memberi tugas kepada mahasiswa untuk menulis kerangka makalah sesuai model. Mahasiswa diberi waktu 2x50 menit untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah dengan Menggunakan Strategi Pemodelan Siklus I

Peningkatan kemampuan menulis makalah dengan menggunakan strategi pemodelan siklus I meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/hasil tindakan, (4) refleksi tindakan, dan (5) tindak lanjut tindakan. Hal-hal yang dipaparkan dalam perencanaan tindakan adalah rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. Adapun data yang didapatkan selama pelaksanaan siklus I semuanya dipaparkan secara berurutan sesuai dengan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Hasil tindakan yang dipaparkan berdasarkan evaluasi hasil. Selanjutnya, dipaparkan pula refleksi terhadap hasil tindakan yang digunakan sebagai bahan dasar untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam rangka menghasilkan perbaikan.

Perencanaan Tindakan

Perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama dosen dengan melakukan diskusi yang mengacu pada hasil pengamatan pendahuluan. Melihat kondisi mahasiswa, peneliti mengajukan penerapan strategi pembelajaran menulis yaitu pemodelan. Peneliti menjelaskan cara kerja strategi tersebut secara garis besar, kemudian dosen menyatakan sepakat untuk menerapkan strategi tersebut kepada mahasiswa Jurusan Biologi semester II

Langkah selanjutnya adalah menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP). Pada saat penyusunan RPP dosen tidak terlalu banyak memberikan masukan atau cenderung pasif. Dosen hanya mengubah beberapa bagian dari RPP yang telah disusun karena mempertimbangkan alokasi waktu yang menurut dosen tidak mungkin melaksanakan semua aktivitas di dalam RPP. Diskusi peneliti dengan dosen terkait dengan perencanaan waktu pelaksanaan tindakan siklus I.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus ini, kegiatan yang dilaksanakan dosen terdiri dari delapan langkah yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada strategi pemodelan. Kedelapan langkah-langkah tersebut adalah (1) melakukan apersepsi pada mahasiswa mengenai makalah, (2) memberikan makalah sebagai model, (3) bersama-sama mahasiswa membahas makalah model, (4) menugasi mahasiswa menulis kerangka makalah di dalam kelas berdasarkan langkah-langkah makalah model, (5) mahasiswa melanjutkan penulisan makalah di rumah seperti makalah model dalam bentuk terketik untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya, (6) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengomentari makalah milik teman (7) bersama-sama mahasiswa memilih makalah yang paling baik, dan (8) menugasi mahasiswa yang mendapat kategori makalah paling baik untuk dibaca atau dipresentasikan di depan kelas.

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pada tahap pelaksanaan siklus I ini terdiri dari delapan langkah. Kedelapan langkah tersebut adalah (1) menanggapi apersepsi mengenai makalah yang diberikan oleh dosen, (2) mengamati makalah model, (3) bersama-sama dosen membahas makalah model, (4) menulis kerangka makalah berdasarkan langkah-langkah dengan bantuan makalah model, (5) melanjutkan penulisan makalah di rumah seperti makalah model dalam bentuk terketik untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya, (6) mengomentari makalah milik teman, (7) bersama-sama dosen memilih makalah yang paling baik, dan (8) mempresentasikan makalah yang mendapat kategori paling baik.

Pengamatan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah menulis makalah dengan memperhatikan aspek judul, aspek pendahuluan, aspek pembahasan, aspek penutup, dan aspek daftar rujukan. Jadi, tujuan pembelajaran menulis makalah ini adalah (1) mahasiswa dapat menulis makalah dengan memperhatikan aspek judul meliputi subaspek kemenarikan, kesesuaian, ejaan, dan pilihan kata/diksi; (2) mahasiswa dapat menulis makalah dengan memperhatikan aspek pendahuluan meliputi subaspek kesesuaian, keruntutan, kelengkapan, ejaan, tanda baca, pilihan kata/diksi, keefektifan kalimat, dan kepaduan paragraf; (3) mahasiswa dapat menulis makalah dengan memperhatikan aspek pembahasan meliputi subaspek kesesuaian, keruntutan-

an, kelengkapan, ejaan, tanda baca, pilihan kata/diksi, keefektifan kalimat, dan kepaduan paragraf; (4) mahasiswa dapat menulis makalah dengan memperhatikan aspek penutup meliputi kesesuaian, kelengkapan, ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan kepaduan paragraf; dan (5) mahasiswa dapat menulis makalah dengan memperhatikan aspek daftar rujukan meliputi subaspek ejaan, tanda baca, kesesuaian, dan kelengkapan.

Media yang digunakan pada siklus I dan II adalah makalah yang berjudul *Ketepatan Pilihan Kata dan Kesesuaian Kata*. Makalah model tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa (1) makalah model sesuai dengan ciri-ciri makalah ilmiah, (2) judul makalah model menarik dan sesuai dengan isi makalah yang dibahas, (3) penulisan pendahuluan makalah model sesuai dengan kriteria isi dan bahasa makalah, (4) pembahasan makalah model menjawab masalah/tujuan makalah, (5) penutup makalah model memuat kesimpulan terhadap isi makalah, dan (6) daftar rujukan makalah model memuat alamat atau identitas penulis yang dikutip dan ditulis dalam makalah dengan baik.

Kemampuan menulis makalah mahasiswa pada aspek judul dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pemodelan. Dapat dibuktikan dari hasil penelitian siklus I dan siklus II. Pada siklus I jumlah mahasiswa pada aspek judul yang mendapatkan skor baik sebanyak lima belas orang (37,5%) dan yang mendapat skor cukup baik sebanyak dua puluh empat orang (60%), sedangkan pada siklus II yaitu jumlah mahasiswa dengan kategori sangat baik sebanyak satu orang (2,5%), jumlah mahasiswa dengan kategori baik sebanyak dua puluh tiga orang (57,5%) dan yang mendapat skor cukup baik adalah enam belas orang (40%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis makalah dengan menggunakan strategi pemodelan pada aspek judul. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis makalah mahasiswa pada aspek judul yang meliputi subaspek kemenarikan, kesesuaian, ejaan, dan pilihan kata pada siklus I dan siklus II meningkat.

Kemampuan menulis makalah mahasiswa pada aspek pendahuluan dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pemodelan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian siklus I dan siklus II. Pada siklus I jumlah mahasiswa pada aspek pendahuluan yang mendapatkan skor baik sebanyak dua puluh satu orang (50%) dan yang mendapat skor cukup baik sebanyak sembilan belas orang (47,5%), sedangkan pada siklus II yaitu jumlah mahasiswa dengan kategori baik

sebanyak tiga puluh satu orang (77,5%), dan yang mendapat skor cukup baik sebanyak sembilan orang (22,5%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis makalah dengan menggunakan strategi pemodelan pada aspek pendahuluan.

Kemampuan menulis makalah mahasiswa pada aspek pembahasan dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pemodelan. Hal ini, dapat dibuktikan dari hasil penelitian siklus I dan siklus II. Pada siklus I jumlah mahasiswa pada aspek pembahasan yang mendapatkan skor baik sebanyak dua puluh orang (50%) dan yang mendapat skor cukup baik sebanyak dua puluh orang (50%), sedangkan pada siklus II yaitu jumlah mahasiswa dengan kategori baik sebanyak tiga puluh empat orang (85%) dan yang mendapat skor cukup baik sebanyak enam orang (15%). Dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis makalah dengan menggunakan strategi pemodelan pada aspek pembahasan.

Kemampuan menulis makalah mahasiswa pada aspek penutup dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pemodelan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian siklus I dan siklus II. Pada siklus I jumlah mahasiswa pada aspek penutup yang mendapatkan skor baik sebanyak dua puluh lima orang (62,5%), dan jumlah mahasiswa dengan kategori cukup baik sebanyak lima belas orang (37,5%). Sedangkan pada siklus II jumlah mahasiswa yang mendapat skor baik tiga puluh empat orang (85%) dan yang mendapat skor cukup baik sebanyak sembilan orang (22,5%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis makalah dengan menggunakan strategi pemodelan pada aspek penutup.

Kemampuan menulis makalah mahasiswa pada aspek daftar rujukan dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pemodelan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian siklus I dan siklus II. Pada siklus I jumlah mahasiswa pada aspek daftar rujukan yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak satu orang (2,5%), yang mendapatkan skor baik sebanyak dua puluh empat orang (60%), yang mendapatkan skor cukup baik sebanyak lima belas orang (37,5%). Sedangkan pada siklus II jumlah mahasiswa yang mendapat kategori sangat baik pada aspek daftar rujukan sebanyak empat orang (10%), yang mendapat kategori baik sebanyak sepuluh lima orang (62,5%), dan jumlah mahasiswa yang mendapat kategori sangat cukup baik sebanyak lima belas orang (37,5%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa

terdapat peningkatan kemampuan menulis makalah dengan menggunakan strategi pemodelan pada aspek daftar rujukan.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian penulisan makalah dengan menggunakan strategi pemodelan, maka dapat disimpulkan bahwa “terjadi peningkatan pada kemampuan menulis makalah mahasiswa Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dengan menerapkan strategi pemodelan”. Peningkatan tersebut terlihat pada meningkat dan bertambahnya nilai rata-rata keberhasilan aspek penulisan judul, aspek penulisan pendahuluan, aspek penulisan penutup, dan aspek penulisan daftar rujukan.

Saran

Pertama, bagi dosen matakuliah bahasa Indonesia disarankan menggunakan strategi pemodelan dalam pembelajaran menulis makalah. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan kemampuan menulis makalah mahasiswa pada aspek judul yang meliputi subaspek kemenarikan, kesesuaian, ejaan, dan pilihan kata; (2) terjadi peningkatan kemampuan menulis makalah mahasiswa pada aspek pendahuluan yang meliputi subaspek kesesuaian, keruntutan, kelengkapan, ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan kepaduan paragraf; (3) terjadi peningkatan kemampuan menulis makalah mahasiswa pada aspek pembahasan yang meliputi subaspek kesesuaian, keruntutan, kelengkapan, ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat dan kepaduan paragraf; (4) terjadi peningkatan kemampuan menulis makalah mahasiswa pada aspek penutup yang meliputi subaspek kesesuaian, kelengkapan, ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat dan kepaduan paragraf; dan (5) terjadi peningkatan kemampuan menulis makalah mahasiswa pada aspek daftar rujukan yang meliputi subaspek ejaan, tanda baca, kesesuaian, dan kelengkapan. Selain itu, strategi pemodelan tepat digunakan untuk pembelajaran yang memiliki alokasi waktu yang sempit/terbatas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, Z. 2005. *Strategi Ampuh Meraih Publikasi di Jurnal Ilmiah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas* (Cetakan kesepuluh). Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry G. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Brown, Ann C. 1984. *Grammar and Composition*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Nurchasanah, Y, ddk. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Matakuliah Wajib Pengembangan Kepribadian)*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oka, Djoehana D. 2002. *Modeling*. Makalah Seminar. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Papas, C.C., B.Z. Kiefer, & L.S. Levstik. 1995. *An Integrated language Perperspective In The Elementary School*. New York: Longman Publisher.
- Rofi'uddin, A. 1995. *Rancangan Penelitian Tindakan*. 1994. Malang: IKIP Malang.
- Syafi'ie, I. 1988. *Retorika dalam Manulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudarmanto. 2007. *Bahasa Indonesia Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Sudarmanto. 2007. *Bahasa Indonesia Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayati. 2007. *Think Smart Bahasa Indonesia untuk kelas XII SMA/MA Program Bahasa*. Bandung: Grafindo Media Utama.
- Harjono. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Haryanto. 2000. *Menulis.....Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darmawan, A. 1995. *Bagaimana Mengelola Penerbitan Media Sekolah*. Yogyakarta: Gramedia.
- Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim PPKI UM. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, dan Laporan Penelitian*. Malang: UM Press.